

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan keseluruhan aktivitas atau usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam rangka membantu siswa mengembangkan kepribadiannya pada semua tingkatan jasmani, spiritual, formal, maupun nonformal, dalam mencapai kebahagiaan dan cita-cita luhur baik dari sisi kemanusiaan dan ilahiyah.<sup>1</sup> Pertumbuhan dan perwujudan setiap individu memberi kontribusi yang nyata bagi pertumbuhan bangsa dan negara. Cara masyarakat mengenali, menghormati, dan memanfaatkan sumber daya manusianya menentukan seberapa sukses suatu negara nantinya, dalam hal ini terkait langsung dengan standar pendidikan masyarakat. Karena pendidikan memegang peranan penting yang menentukan pertumbuhan dan merupakan faktor kunci penentu kemajuan suatu negara, oleh sebab itu, pemerintah perlu terus bekerja keras untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan.

Seorang guru merupakan komponen yang paling utama dalam proses pendidikan. Keberhasilan dalam pendidikan ditentukan oleh seorang guru. Tanpa guru, pendidikan hanyalah slogan dan cita-cita karena seorang guru

---

<sup>1</sup> H. Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2022, hal. 31.

pada akhirnya yang memutuskan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dalam bentuk kebijakan di bidang pendidikan.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (peserta didik) pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Asal dan titik pusat dari semua pengembangan pendidikan adalah seorang guru. Agar dapat menanamkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran secara efektif, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dimulai dari proses pengajaran dan pembelajaran ini terciptanya mutu pendidikan. Aktivitas pembelajaran merujuk pada pembahasan materi menggunakan metode dan sumber pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Salah satu cara inovatif seorang guru menilai keefektifan proses pembelajaran adalah dengan memilih metode yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga peserta didik mampu untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan strategi pembelajaran akan menentukan seberapa baik suatu strategi pembelajaran diimplementasikan di dalam kelas.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Isra Manungki dan M. Ramoend Manahung, "Metode Outdoor Learning dan Minat Belajar", *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, Vol. 2, No. 1, Juli 2021, hal. 83-84.

Metode pengajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru secara tidak langsung bisa mengakibatkan siswa kehilangan minat dalam proses pembelajaran, hal ini bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar pada peserta didik. Proses pembelajaran yang tidak efektif merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menyesuaikan materi pembelajaran yang dibuatnya dengan kebutuhan siswanya.<sup>3</sup> Jika materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhannya, maka peserta didik akan merasa jika pengetahuan materi pelajaran sangatlah bermanfaat karena dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan mendorong siswa untuk aktif mencari informasi sendiri. Metode *outdoor learning* dapat membantu siswa belajar lebih meningkatkan kemampuan dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari di buku pelajaran dan apa yang sebenarnya terjadi di dunia nyata.

Dengan menggunakan metode *outdoor learning* peserta didik dapat melihat, merasakan, dan melakukan dengan sendiri. Memanfaatkan media alam dalam proses pembelajaran sangat berguna untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan siswa. Belajar di luar kelas tidak hanya membantu siswa mengingat materi pelajaran yang mereka peroleh di kelas, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan dengan mengamati hal-hal di sekitar mereka, yang pada gilirannya

---

<sup>3</sup> Rizka Awaluddin dan Muhammad Wahyu Setiyadi, "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Berbentuk Jelajah Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa", *Genta Mulia*, Vol. 14, No. 1, 2023, hal. 277.

memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi yang dipelajari. Implementasi pembelajaran *outdoor learning* memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa dan mendorong siswa untuk lebih aktif.

Berbagai faktor dari unsur internal dan eksternal, mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. sebagai unsur internal meliputi karakteristik fisik dan psikis siswa, seperti hobi, bakat, tingkat kognitif, dan karakteristik lainnya. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi lingkungan dan perangkat seperti kurikulum, program, fasilitas, metodologi, dan strategi pembelajaran. Hasil belajar siswa yang rendah dapat dikaitkan dengan berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kurangnya pemahaman dan penguasaan materi pelajaran, kesalahan konseptual yang dibuat oleh siswa di berbagai mata pelajaran, dan ketidaktahuan preferensi belajar siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Bojonegoro, pada umumnya sebagian guru di MAN 2 Bojonegoro masih menggunakan metode pembelajaran dengan konvensional. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan saat belajar dan cenderung pasif saat di dalam kelas, sehingga berakibat pada menurunnya motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu perlu adanya penyegaran pada proses pembelajaran yang membuat siswa bersemangat dan tidak mengalami kejenuhan, terutama dengan memberikan lingkungan baru, seperti *outdoor learning*.

---

<sup>4</sup> Anggi Irma Sulaimi, "Analisis Metode *Outdoor Learning* Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu", *Skripsi*, Bengkulu, UIN Fatmawati Sukarno, 2022, hal. 5.

Perubahan suasana belajar yang awalnya diadakan di ruang kelas, kemudian kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas, dimana siswa dapat berinteraksi dan mengamati langsung mata pelajaran yang dipelajarinya. Perubahan lingkungan belajar ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menumbuhkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Selain dari penjelasan guru, siswa juga memperoleh ilmu dengan cara aktif berpartisipasi dalam menemukan konsep pembelajaran sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa.<sup>5</sup>

Dari hasil observasi peneliti, peneliti menemukan berbagai hal yang mengesankan pada saat pembelajaran. Meskipun sebagian guru menerapkan pengajaran konvensional, namun ada beberapa guru yang sudah menerapkan metode *outdoor learning* atau pembelajaran di luar kelas. Kegiatan pembelajarannya dilakukan di luar kelas atau lingkungan sekitar, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan saat belajar. Terutama pada mata pelajaran fikih yang biasanya dilaksanakan di luar ruang kelas seperti serambi masjid atau di taman, sesuai dengan materi yang hendak dipelajari. Dari latar belakang tersebut, akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul skripsi “IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN 2 BOJONEGORO”.

---

<sup>5</sup> Rizka Awaluddin dan Muhammad Wahyu Setiyadi, “Pengaruh Metode..... hal. 278.

## B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan permasalahan berdasarkan latar belakang masalah di atas sebagai batasan penelitian nanti, antara lain:

1. Bagaimana implementasi metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil implementasi metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Bojonegoro?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Bojonegoro?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Bojonegoro.
2. Untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai hasil implementasi metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Bojonegoro.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Bojonegoro.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan tambahan disiplin ilmu pengetahuan kepada peneliti dan pembaca terkait implementasi metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Bojonegoro.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peserta Didik

- 1) Dengan memanfaatkan alam di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Pada saat proses pembelajaran peserta didik dapat melihat media nyata yang ada di alam sekitar, sehingga proses pembelajaran akan menarik.

###### b. Bagi Pendidik

Meningkatkan kreativitas dan inovasi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

###### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bahwa implementasi

metode *outdoor learning* meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memanfaatkan alam sekitar.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan salah satu definisi yang peneliti kembangkan terkait istilah-istilah dalam masalah peneliti dengan tujuan menyamakan pandangan peneliti dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Definisi penelitian dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Implementasi

Secara umum Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “implementasi” yaitu “penerapan/pelaksanaan”. Tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu biasanya disebut sebagai implementasi. Aktivitas, tindakan, aksi, atau mekanisme dalam sistem adalah target implementasi. implementasi lebih dari sekedar kegiatan sederhana, namun tindakan terencana yang bertujuan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>6</sup>

### 2. Metode

Metode merupakan sarana pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh pendidik. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai pengetahuan terkait berbagai metode pengajaran dan pengalaman menggunakannya. Karena metode dalam hal ini hanyalah sebagai alat

---

<sup>6</sup> Darmawan Saputra (et al), “Implementasi Pembelajaran Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19”. *Cross-border*. Vol. 4. No. 2. Desember 2021. hal 89.



dan bukan tujuan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode harus sistematis dan kondisional. Jadi hakikatnya penerapan sikap hati-hati dalam tugas mendidik dan mengajar dilakukan melalui penggunaan metode dalam proses belajar mengajar. Urutan pekerjaan dalam suatu metode harus menjadi pertimbangan ilmiah karena metode hanya mengacu pada cara terbaik dan tercepat untuk pembelajaran. Efektivitas upaya guru untuk pembelajaran akan tergantung pada strategi pengajaran yang dipilih.<sup>7</sup>

### 3. *Outdoor Learning*

*Outdoor learning* yaitu metode pembelajaran yang mengajak siswa di luar ruang kelas dengan cara melihat kejadian secara langsung di lingkungan luar kelas, dengan tujuan agar siswa semakin dekat dengan lingkungan. Lingkungan di luar kelas bisa dijadikan bahan belajar siswa yang bersifat faktual, karena bahan ajar yang biasanya digunakan di kelas bisa ditemui secara nyata di luar kelas atau di lapangan.<sup>8</sup>

### 4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan penggerak/dorongan yang menjadikan seseorang belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal. 13

<sup>8</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hal 20.

merupakan aspek yang sangat penting dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi lebih optimal, jika terdapat motivasi.<sup>9</sup>

#### 5. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari komponen PAI yang berfokus pada fiqih ibadah, khususnya pengenalan dan pemahaman terkait tata cara menjalankan rukun Islam, seperti cara melaksanakan thaharah, shalat, puasa, zakat, hingga menunaikan haji, dan ketentuan terkait makanan dan minuman, khitan, kurban, tata cara melaksanakan jual beli, dan pinjam meminjam. Tujuan pembelajaran fiqih yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dasar hukum Islam secara mendalam dan utuh, baik dalam bentuk dalil-dalil aqli maupun naqli.<sup>10</sup>

#### F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah bagian yang memaparkan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan agar menghindari pengulangan kajian yang sama. Dengan demikian akan diketahui apa saja perbedaan dan persamaan antara peneliti satu dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang memiliki kajian yang hampir sama yaitu sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Nabila Marsabila (et al), "Motivasi Belajar Siswa Jenis dan Cara Meningkatkan", *Jurnal JBES : Journal of Biology Education And Science*, Vol. 2, No. 2, April-Juli 2022, hal. 136

<sup>10</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, hal.36.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Asis Rosikul Ilmi, Implementasi Metode <i>Outdoor Learning</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mlarak Ponorogo. 2019.	Membahas metode <i>outdoor learning</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus ( <i>case study</i> ).	Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan ( <i>field research</i> ).
2.	Roni Zulfirman, Implementasi Metode <i>Outdoor Learning</i> Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. 2022.	Membahas metode <i>outdoor learning</i> dan menggunakan penelitian kualitatif.	Fokus pada rencana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Fokus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.
3.	Hindira Wardani, Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas	Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif, menggunakan istilah <i>outdoor</i>	Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif dan berfokus pada pelajaran fikih.

	IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung, 2017.		<i>study</i> , dan berfokus dalam pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	
4.	Anggi Irna Sulaimi, Analisis Metode <i>Outdoor Learning</i> Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, 2022.	Meneliti metode <i>outdoor learning</i> dan menggunakan penelitian kualitatif.	Fokus untuk menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru IPA.	Lebih berfokus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
5.	Dominika Fitri Nelia, Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan <i>Outdoor Study</i> di Sekolah Dasar, 2014.	Meneliti metode <i>outdoor Study</i> dan menggunakan penelitian kuantitatif.	Penelitian berfokus pada peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi.	Penelitian berfokus pada mata pelajaran fikih.

Berdasarkan pemaparan tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yang lebih pada penggunaan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang *outdoor learning*. Sedangkan perbedaannya

terletak pada istilah yang digunakan oleh peneliti terdahulu dalam penamaan metode, jenis penelitian, fokus penelitian, dan mata pelajaran yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti sekarang lebih menekankan pada implementasi metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih, sehingga uraiannya akan mendalam pada saat pelaksanaan pembelajaran. Mulai dari implementasi metode *outdoor learning*, hasil dari implementasi metode *outdoor learning*, dan faktor pendukung dan penghambat metode *outdoor learning*.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan penjelasan yang sistematis dan gambaran jelas mengenai skripsi ini, maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan untuk memperjelas skripsi sebagai berikut :

Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

##### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

##### **2. Bagian Inti**

Pada bagian inti, terdiri dari bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV laporan hasil penelitian, bab V penutup.

## BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB II : KAJIAN TEORI

BAB ini berisi tentang kajian teori, yang memuat uraian tentang: Metode, *Outdoor Learning*, Pengertian *Outdoor Learning*, Tujuan *Outdoor Learning*, Manfaat *Outdoor Learning*, Bentuk-bentuk *Outdoor Learning*, Langkah dan Prosedur Penggunaan, Kelebihan Metode *Outdoor Learning*, Kekurangan Metode *Outdoor Learning*, dan Motivasi Belajar.

## BAB III : METODE PENELITIAN

BAB ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

## BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

BAB ini membahas mengenai laporan hasil penelitian dan analisisnya, yaitu terkait implementasi metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Bojonegoro.

## BAB V : PEMBAHASAN

BAB ini berisi terkait pembahasan dari paparan data dan temuan penelitian tentang implementasi metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Bojonegoro.

## BAB VI : PENUTUP

BAB terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan berisi tentang ringkasan seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran dirumuskan dengan dasar hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir, terdiri dari daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.



UNUGIRI